



GAYA KEPEMIMPINAN DAN POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN KEDISIPLINAN GURU
(STUDI KASUS DI SMPN 2 LABUAPI)

SURAEDATUL ISTIKOMAH¹, MUHAMMAD MAKKI², UNTUNG WALUYO³,
ASRIN⁴, FAHRUDDIN⁵

Magister Administrasi pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram

e-mail: suraadatulistikomah@gmail.com¹, mmakki_fkip@unram.ac.id²

untungwaluyo@unram.ac.id³, asrinfkip@unram.ac.id⁴, fahrudin_fkip@unram.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis mendalam terhadap dinamika gaya kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru. Hasil observasi awal menunjukkan kurangnya kedisiplinan guru dalam hal waktu dan kinerja, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pola komunikasinya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dari Desember 2023 hingga Februari 2024, di SMPN 2 Labuapi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya indikasi kurangnya disiplin di kalangan guru. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menggali dan menganalisis data lapangan guna memahami perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, menguatkan aturan disiplin, dan memperkenalkan program-program berbasis keimanan. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi penerapan aturan tata tertib, supervisi, serta reward dan punishment. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan partisipasi guru, serta jarak rumah guru yang jauh. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kepemimpinan yang demokratis telah efektif dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi. Rekomendasi yang diberikan termasuk mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis, meningkatkan pola komunikasi, serta memahami karakteristik guru untuk lebih efektif dalam mengelola kedisiplinan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan guru untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pola Komunikasi Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Guru

ABSTRACT

This research aims to determine the leadership style and communication patterns of school principals regarding teacher discipline at SMPN 2 Labuapi, West Lombok Regency. The research method uses a qualitative approach with a focus on in-depth analysis of the dynamics of the school principal's leadership and communication style in realizing teacher discipline. Initial observation results show a lack of teacher discipline in terms of time and performance, which is likely influenced by a lack of understanding of discipline. Therefore, this research will focus on the principal's leadership style and communication patterns, as well as the factors that influence teacher discipline at SMPN 2 Labuapi. The research was conducted for three months, from December 2023 to February 2024, at SMPN 2 Labuapi. The selection of this location was based on indications of a lack of discipline among teachers. This research uses a case study

method to explore and analyze field data to understand the planning, implementation and control of the school principal's leadership style program and communication patterns in realizing teacher discipline in the school. The research results show that the school principal has implemented a democratic leadership style, strengthened disciplinary rules, and introduced faith-based programs. The principal's strategy for improving teacher discipline includes implementing rules of conduct, supervision, as well as rewards and punishment. Obstacles faced include differences in teacher character and participation, as well as the long distance from the teacher's home. From the results of this research, it is concluded that democratic leadership has been effective in realizing teacher discipline at SMPN 2 Labuapi. Recommendations given include maintaining a democratic leadership style, improving communication patterns, and understanding teacher characteristics to be more effective in managing discipline. It is hoped that further research can explore other factors that influence teacher discipline to provide a deeper understanding.

Keywords: Principal Leadership Style, Principal Communication Patterns and Teacher Discipline

PENDAHULUAN

Peran dunia pendidikan sangat penting dalam menjamin keberlanjutan negara dan bangsa, karena pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, dibutuhkan sumber daya, terutama sumber daya manusia nasional terbaik, guna meningkatkan kualitas, efisiensi, dan produktivitas, sebagaimana disampaikan oleh Sudarsana (2017). Guru memegang peran penting dalam sistem pendidikan, sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1, yang mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional. Tugas utama guru melibatkan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai tingkatan pendidikan. Pemerintah, untuk menciptakan guru yang profesional, telah melaksanakan program sertifikasi guru sejak tahun 2008. Dengan program sertifikasi ini, diharapkan muncul guru-guru yang memiliki keahlian dan dapat mencetak peserta didik yang kompeten di bidangnya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Sebagai pengambil keputusan tertinggi di sekolah, mereka tidak hanya bertugas mengelola administrasi tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan dan keputusan kunci. Kepala sekolah juga memiliki wewenang untuk menegur guru yang tidak menunjukkan profesionalisme dan kurang disiplin dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar utama dan etika keguruan. Oleh karena itu, prestasi baik atau buruk suatu sekolah sangat bergantung pada kinerja kepala sekolahnya Sutrisno (2010).

Menurut Karwati dan Priansa (2013) gaya kepemimpinan paling luas dikenal gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, dan *Laissez faire*. Ketiga gaya kepemimpinan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Gaya kepemimpinan otokratis adalah meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokratis memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah. 2). Gaya kepemimpinan demokratis adalah menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat. Guru, staf, dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokratis menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya. 3). Gaya kepemimpinan *laissez faire* memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, dan pegawai

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Dalam teori kepemimpinan situasional, gaya kepemimpinan akan efektif jika disesuaikan dengan tingkat kematangan. Kematangan adalah kemampuan dan kemauan anak buah dalam mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas yang dibebankan. Dalam mewujudkan suatu organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

Katz dan Khan (dalam Mulyana, 2013) mengungkapkan bahwa keadaan atau pola yang teratur dalam suatu kelompok mensyaratkan pembatasan dalam komunikasi antara anggotanya. Pola komunikasi ini berperan sebagai sistem penghubung di dalam kelompok organisasi, sehingga menciptakan kesatuan yang membentuk pola komunikasi di antara anggota organisasi (Andre, 2016). Dengan kata lain, pola komunikasi merupakan representasi sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara berbagai komponen komunikasi Khaerun (2023)

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, terkait dengan kedisiplinan guru yang masih kurang di SMPN 2 Labuapi serta akan menganalisis juga keterkaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah. Maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Labuapi dengan mengambil judul “Gaya Kepemimpinan dan Pola Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Guru di SMPN 2 Labuapi” dengan rumusan masalahnya ada 3 yakni: 1). Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi?, 2). Bagaimanakah pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi?, 3). Bagaimanakah faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Pemilihan SMP Negeri 2 Labuapi sebagai lokasi penelitian dilakukan karena adanya persepsi atau bukti bahwa terdapat kurangnya disiplin di kalangan guru di sekolah tersebut. Waktu penelitian 3 bulan sejak bulan Desember 2023 Sampai dengan Bulan Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis data lapangan secara mendalam guna membuka wawasan mengenai gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah upaya mewujudkan kedisiplinan guru.

Peneliti mengumpulkan data utama dari kepala sekolah SMPN 2 Labuapi, Selain data primer dari kepala sekolah, informasi data skunder juga diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang humas, pendidik guru, karyawan / staf TU/bagian ketenagaan dan peserta didik/siswa di SMPN 2 Labuapi, guna mendalami aspek gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dan adapun dalam analisis datanya ada 3 tahap: 1). Pengumpulan data, Peneliti mengumpulkan data sebelum penelitian, pada saat penelitian dan setelah penelitian. 2). Reduksi data, Peneliti menggabungkan dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil obeservasi dan hasil dari studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. 3). *Display* data, Dalam tahap *display* data ini terdapat tiga tahapan yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam konteks mewujudkan kedisiplinan guru, gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Gaya kepemimpinan kepala

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

sekolah di SMP Negeri 2 Labuapi lebih demokratis atau partisipatif dapat membangun kedisiplinan yang berkelanjutan dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan memperkuat tanggung jawab bersama. Komunikasi yang efektif dari kepala sekolah kepada guru, baik itu dalam bentuk arahan langsung, pertemuan, atau media komunikasi lainnya, juga diperlukan untuk menyampaikan pesan yang jelas, terbuka, dan konsisten, yang dapat menguatkan komitmen terhadap aturan dan kebijakan sekolah serta memperkuat budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Pola komunikasi antar guru di SMP Negeri 2 Labuapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Keterbukaan dalam berkomunikasi tentang tujuan, harapan, atau masalah yang dihadapi dapat memperkuat hubungan antar staf pengajar dan membangun dukungan kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, gaya kepemimpinan di SMP Negeri 2 Labuapi yang mempromosikan kolaborasi dan komunikasi yang terbuka di antara seluruh anggota tim sekolah dapat menjadi kunci dalam menciptakan kedisiplinan yang kuat dan berkelanjutan.

Berikut hasil temuan peneliti dengan 3 subfokus penelitian ini: 1). Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi, 2). Pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi, 3). Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi:

Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Labuapi tentu salah satunya yaitu untuk meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah tersebut terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi untuk menggerakkan para guru agar selalu disiplin. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti, bahwa kepala sekolah memang benar datang jam 07:10 sudah berada di sekolah datang lebih cepat dari guru lain dengan maksud memberikan keteladanan kepada guru untuk dapat disiplin. menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis ini tidak mengambil keputusan atas kemauan dari dirinya sendiri akan tetapi atas keputusan bersama, dapat dilihat bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Labuapi bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan atau menjalankan aturan tata tertib, dan jika di ada salah satu guru yang tidak menjalankan aturan tata tertib tersebut maka guru tersebut mendapatkan hukuman yang juga merupakan hasil dari musyawarah bersama.

Pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Dari jawaban semua informan di SMP Negeri 2 Labuapi terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, tergambar gambaran tentang pendekatan kepemimpinan yang berbasis pada komunikasi terbuka, keadilan, dan kerjasama. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan hukuman, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan alasan di balik pelanggaran aturan, mencerminkan pendekatan yang adil dan proporsional. Selain itu, ia juga menunjukkan komitmen untuk melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan menerima masukan dari mereka, menunjukkan kesadaran akan pentingnya kepemimpinan yang inklusif dan demokratis. Selain itu, dalam hal penegakan kedisiplinan dan tugas guru, kepala sekolah mengedepankan pendekatan yang berbasis pada pemahaman, dukungan, dan pembinaan. Ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya membangun lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk berkembang secara profesional. Dengan demikian, gambaran tentang kepemimpinan yang proaktif dan berorientasi pada pembinaan muncul, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif bagi seluruh anggota.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Terlihat bahwa tantangan utama terletak pada pengelolaan waktu, penegakan aturan, dan pembentukan sikap yang konsisten di antara staf pengajar. Kondisi geografis dan jarak tempuh yang jauh bagi beberapa guru dapat menjadi hambatan dalam memastikan kehadiran tepat waktu, mengakibatkan gangguan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada disiplin kelas. Selain itu, adanya kecenderungan beberapa guru untuk tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik terkait keterlambatan maupun kesiapan dalam mengajar, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam menegakkan aturan secara konsisten. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru di SMPN 2 Labuapi:

Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Nomer	Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan
1	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu
2	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan
3	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap

Pembahasan

Pentingnya kedisiplinan guru dalam lingkungan sekolah tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah dalam membangunnya. di SMP Negeri 2 Labuapi, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif berhasil menciptakan kedisiplinan yang berkelanjutan dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, komunikasi yang efektif dari kepala sekolah kepada guru juga menjadi kunci. Melalui komunikasi yang jelas dan terbuka, kepala sekolah dapat memperkuat komitmen terhadap aturan dan kebijakan sekolah, sehingga memperkuat budaya kedisiplinan di sekolah tersebut. Pola komunikasi antar guru di SMP Negeri 2 Labuapi juga memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga kedisiplinan di sekolah. Dengan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi mengenai tujuan, harapan, dan tantangan yang dihadapi, hubungan antar staf pengajar dapat diperkuat dan dukungan kolektif untuk mencapai tujuan bersama dapat terbentuk. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang mendorong kolaborasi dan komunikasi yang terbuka di antara semua anggota tim sekolah menjadi faktor kunci dalam memperkuat kedisiplinan yang berkelanjutan.

Berikut pembahasan secara lebih lengkap yang secara teori dan temuan beberapa penelitian lainnya yang berkaitan dengan 3 subfokus penelitian ini: 1). Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi, 2). Pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi, 3). Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi:

Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi, yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Menurut Purwanto (2016) dalam buku administrasi dan supervisi pendidikan kepemimpinan demokratis adalah suatu pola yang memandang manusia mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berusaha untuk memberikan kesempatan kepada anggota untuk tumbuh dan berkembang serta bertindak sendiri melalui partisipasinya dalam mengendalikan diri mereka sendiri dalam membuat

keputusan. berdasarkan hasil wawancara,observasi, dan dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah dan 2 orang guru bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Labuapi dalam mewujudkan kedisiplinan guru menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, dimana kita ketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis ini tidak mengambil keputusan atas kemauan dari dirinya sendiri akan tetapi atas keputusan bersama, dapat dilihat bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Labuapi bersama-sama dengan guru dalam melaksanakan atau menjalankan aturan tata tertib, dan jika di ada salah satu guru yang tidak menjalankan aturan tata tertib tersebut maka guru tersebut mendapatkan hukuman yang juga merupakan hasil dari musyawarah bersama. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Labuapi dalam memimpin memakai gaya demokratis dapat dilihat dari 4 macam kedisiplinan guru, yaitu :

Tabel 2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Nomer	Gaya Kepemimpinan Demokratis
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu
2	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan
3	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap
4	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam PeningkatanKedisiplinan Beribadah

Pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Nawawi (2018) mengemukakan tentang pola komunikasi kepala sekolah dalam pembinaan dan bimbingan disiplin guru adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi kelompok kerja sama mengerjakan hal-hal yang terdapat sesuai dengan petunjuk yang hendak dicapai. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengarahan yang diberikan untuk guru-guru yang melakukan kegiatan-kegiatan dan tanggung jawabnya masing-masing. Bimbingan dan yang diberikan itu harus secara berkelanjutan agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang telah diterapkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi telah efektif, berbagai pola komunikasi telah ditempuh oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 Labuapi.

Dalam konteks mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 labuapi, kepala sekolah dapat menggunakan berbagai pola komunikasi yang efektif. Berikut adalah 4 pola komunikasi yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 2 labuapi:

Tabel 3. Empat Pola Komunikasi Yang Diterapkan Oleh Kepala SMP Negeri 2 Labuapi

Nomer	4 Pola Komunikasi Yang Diterapkan Oleh Kepala SMP Negeri 2 Labuapi
1	Komunikasi Langsung dan Terbuka: Kepala sekolah melakukan komunikasi langsung dan terbuka dengan para guru. Ini dilakukan melalui rapat rutin, pertemuan individu, atau komunikasi informal. Dalam komunikasi ini, kepala sekolah dapat menyampaikan harapan, tujuan, dan aturan sekolah secara jelas. Kepala sekolah juga harus mendengarkan masukan dan masalah yang dihadapi oleh guru secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan

	dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru
2	Komunikasi Model: Sebagai pemimpin, kepala SMP Negeri 2 labuapi, harus menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan dan perilaku yang diharapkan. Mereka dapat menggunakan komunikasi model untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap aturan dan nilai-nilai sekolah. Dengan menaati jadwal, menghormati aturan sekolah, dan menunjukkan sikap yang adil dan konsisten dalam penegakan disiplin, kepala SMP Negeri 2 labuapi, dapat mempengaruhi guru untuk mengikuti jejak mereka dan menjaga kedisiplinan secara konsisten
3	Komunikasi Kolaboratif: Kepala sekolah dapat menerapkan pendekatan kolaboratif dalam komunikasi dengan guru. Ini melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan sekolah dan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan. Melalui diskusi dan pertemuan kolaboratif, kepala SMP Negeri 2 labuapi, dapat membangun keterlibatan dan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan produktif.
4	Komunikasi Berbasis Tim: Kepala SMP Negeri 2 labuapi dapat membentuk tim atau kelompok kerja yang fokus pada meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Dalam tim ini, kepala sekolah dapat berkomunikasi secara intensif dengan para anggota tim, menyediakan panduan, memberikan arahan, dan mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan terkait kedisiplinan. Dengan melibatkan para guru dalam tim ini, kepala sekolah dapat membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam mencapai kedisiplinan yang diinginkan.

Dengan menerapkan pola komunikasi ini secara konsisten dan terarah, kepala sekolah dapat berperan penting dalam mewujudkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 2 labuapi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru Di SMPN 2 Labuapi.

Setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru, yang pertama dilihat dari :

Nomer	Faktor-Faktor Mempengaruhi	Penjelasan
1	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Waktu	Guru yang berdomisili jauh dari sekolah membuat si guru terlambat sampai ke sekolah, karena jarak antara sekolah dengan rumah itu memakan waktu sekitar 30 menit diperjalanan, belum lagi kalau musim hujan di jalan banjir dan terkadang sampai ke sekolah dengan mengabaikan waktu mengajar sampai 15 menit dan dampak akibat dari tidak ada guru di kelas maka anak-anak di kelas terabaikan dan anak-anak tersebut ribut, keluar masuk kelas dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

2	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Menegakkan Aturan	Partisipasi guru, masih terdapat satu atau dua orang guru yang kurang dalam menjalankan peraturan yang telah disepakati, masih terdapat guru yang terlambat datang, adanya guru yang masih lalai dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus serta adanya metode yang digunakan dalam belajar masih menggunakan metode lama sehingga pada saat mengajar agak sedikit terlihat kaku. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas.
3	Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Sikap	Karakter guru yang berbeda. Perbedaan karakter merupakan salah satu kendala kepala sekolah, karena untuk memahami bagaimana cara penyampaian arahan dan teguran setiap orang guru itu sangat susah, ada guru yang sekali diarahkan atau ditegur langsung malu, segan dengan teguran yang diberikan oleh kepala sekolah dan tidak mengulangi lagi hal yang sama dan ada juga guru yang tidak peka akan teguran. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menegur guru yang sering terlambat

KESIMPULAN

Kepala SMP Negeri 2 Labuapi sudah menunjukkan gaya kepemimpinan yang demokratis, dapat dilihat dari mewujudkan kedisiplinan waktu yaitu kepala sekolah bersama dengan guru membuat aturan bahwa guru datang sebelum bel dibunyikan, atau sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pukul 07:45 WITA, selanjutnya, peningkatan menegakkan aturan bahwa jika ada yang melanggar suatu peraturan yang telah disepakati bersama maka akan mendapatkan hukuman, dilihat dari disiplin sikap bahwa kepala sekolah dalam menggerakkan guru menunjukkan contoh sikap disiplin dalam waktu dan kerja, dilihat dari disiplin beribadah bahwa kepala sekolah membuat program-program yang bernuansa islami di sekolah untuk meningkatkan keimanan guru, karyawan dan peserta didik kepada Allah swt. Strategi kepala SMP Negeri 2 Labuapi dalam peningkatan kedisiplinan guru adanya peraturan tata tertib untuk dapat dijalankan, guru diwajibkan mengisi absen, kepala SMP Negeri 2 Labuapi melakukan supervisi untuk menilai guru apakah sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan penarapan *reward and punishment* sebagai motivasi sekaligus pembinaan kedisiplinan bagi guru. Kendala kepala SMP Negeri 2 Labuapi dalam peningkatan kedisiplinan guru yaitu perbedaankarakter guru yang membuat kepala sekolah sulit dalam penyampaian tegurandan nasehat, kemudian juga masalah partisipasi guru yang masih kurang sertajarak rumah guru yang jauh dari sekolah sehingga kadang terlambat dan kelasterlihat ribut dan siswa keluar masuk karena tidak ada guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andre, 2016 Pola Komunikasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dalam Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa Di Kota Samarinda. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 8914-8927.

- Karwati, Euis dan Priansa, (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Khaerun,N. (2023). *Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 5 Mataram* (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Mulyana, 2013. Komunikator Dan Komunikan Dalam Pengembangan Organisasi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 106-114
- Nawawi (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Sri Indah Exrrusions Di Kota Batam. *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Purwanto, M. N. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)